

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kerja sama guru Akidah Akhlak dan orang tua dalam membina nilai *Iffah* (menjaga kehormatan diri) siswa di MTsN 9 Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Kondisi Pergaulan Siswa di MTsN 9 Kediri:**

Pergaulan siswa di MTsN 9 Kediri secara umum terjaga dengan baik berkat adanya kegiatan pembiasaan ibadah rutin (seperti Shalat Dhuha dan BTQ) yang membangun kontrol diri. Meskipun demikian, siswa tetap menghadapi tantangan besar berupa pengaruh tren negatif dari media sosial dan dorongan hawa nafsu di masa remaja. Kesadaran untuk menjaga jarak dengan lawan jenis dan berpakaian sopan mulai terbentuk sebagai wujud perlindungan jati diri mereka.

2. **Peran Kerja Sama Guru Akidah Akhlak dan Orang Tua dalam membina *iffah* di MTsN 9 Kediri:**

Kerja sama dilakukan dengan menyamakan visi antara sekolah dan rumah agar tidak terjadi perbedaan aturan. Guru berperan memberikan pemahaman agama di sekolah, sementara orang tua berperan sebagai pengawas moral di rumah. Pemanfaatan teknologi seperti grup WhatsApp menjadi alat komunikasi yang sangat efektif

untuk memantau perilaku siswa secara cepat, terutama dalam mengawasi penggunaan HP dan aktivitas digital siswa di luar jam sekolah.

3. Hasil Kerja Sama guru dan orang tua di MTsN 9 Kediri:

Sinergi ini membuahkan hasil yang nyata, di antaranya adanya laporan perkembangan perilaku melalui "Rapot Akhlak" dan penanganan masalah siswa secara langsung melalui kunjungan ke rumah (*home visit*). Hasil akhirnya adalah terciptanya lingkungan madrasah yang mendukung siswa untuk tetap memiliki sifat malu dalam berbuat salah, jujur, dan tidak mudah terbawa arus pergaulan bebas, sehingga martabat dan kehormatan diri siswa tetap terjaga.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan di atas, peneliti mengajukan saran-saran praktis sebagai berikut:

1. **Untuk Pihak MTsN 9 Kediri:** Mengadakan pertemuan rutin bulanan atau triwulan dengan wali murid yang fokus membahas "Pendidikan Seksualitas dan Penjagaan Kehormatan Remaja menurut Perspektif Islam". Langkah ini penting agar standar "boleh dan tidak boleh" yang diterapkan di sekolah selaras dengan yang diterapkan orang tua di rumah.
2. **Untuk Guru Akidah Akhlak:** Guru diharapkan tidak hanya memberikan materi secara tekstual, tetapi juga sering memberikan studi

kasus tentang fenomena pergaulan bebas yang viral, agar siswa paham dampak nyata jika tidak menjaga kehormatan diri, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah kreatif bagi siswa.

3. **Untuk Orang Tua Siswa:** Diharapkan orang tua lebih proaktif menjalin komunikasi dengan guru tanpa harus menunggu ada masalah terlebih dahulu. Perhatian kecil seperti memeriksa riwayat *chat* atau unggahan media sosial anak secara persuasif akan sangat membantu menjaga benteng moral mereka.
4. **Untuk Peneliti Mendatang:** Penelitian ini terbatas pada aspek sinergitas guru dan orang tua. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti dari sudut pandang "tekanan teman sebaya" (*peer pressure*) dalam memengaruhi tingkat *Iffah* siswa, agar sudut pandang pembinaan karakter ini semakin lengkap.